

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada eraglobalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Mengingat proses pembentukan, pendampingan, dan pemeliharaan pribadi, terutama di sekolah, adalah bagian dari peran bimbingan dan konseling, maka perlu disadari bahwa sebetulnya bimbingan dan konseling memegang peran yang cukup menentukan dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, dan tentu saja berimbas pada peningkatan kualitas pendidikan.

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari upaya pendidikan berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan bagi peserta didik bagi pengembangan potensi mereka seoptimal mungkin.

Menurut Rohman Natawidjaja (dalam Nurihsan, 2012:6) mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesenambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Prayitno dan Erman Amti ( 2008: 99), mengartikan konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu

dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling yaitu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan melalui wawancara dan tatap muka secara langsung konselor dan konseli yang sedang mengalami masalah .

Fenomena yang terjadi di sekolah SMP se Kota Gorontalo yaitu banyak siswa beranggapan bahwa siswa yang berurusan dengan guru bimbingan dan konseling adalah siswa – siswa yang bermasalah. Kenyataan ini dengan mudah dapat dilihat di sekolah-sekolah, khususnya di SMP se Kota Gorontalo, siswa yang berhubungan dengan guru bimbingan dan konseling adalah mereka yang dikategorikan nakal. Istilah nakal biasanya diidentifikasi dengan perilaku siswa yang sering bolos, terlibat tawuran, perkelahian, terlambat, dan lain-lain. Jarang sekali siswa yang pintar, rajin, dan berkelakuan baik berhubungan dengan guru bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, guru bimbingan dan konseling hanya memiliki siswa –siswa yang terhitung bandel.

Melihat anggapan siswa tentang bimbingan dan konseling di sekolah yang masih rendah, perlu adanya sosialisai di sekolah sehingga anggapan- anggapan negatif tentang bimbingan dan konseling sudah tidak ada lagi di sekolah konselor sebaiknya menjadi pendamping siswa. Tugas pertama konselor adalah mengetahui atau mengenal siswanya, kegiatan bimbingannya tidak akan memperoleh hasil yang memadai, jika seorang konselor tidak memahami murid-muridnya. Agar proses bimbingan dapat berjalan dengan baik dengan hasil yang optimal, guru bimbingan dan

konseling harus mengenal dan memahami siswa-siswinya terlebih dahulu, disamping petugas-petugas lainnya di sekolah, konselor hendaknya menjadi tempat untuk menghadapi masalah-masalah siswa, yang menyangkut dengan masalah pribadi, masalah belajar, masalah sosial dan karier disamping itu guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam mengatasi masalah-masalah siswa dengan cara membantu konseli atau siswa untuk membuat keputusan dan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual dan layanan bimbingan klasikal.

Disamping itu konselor harus bisa mengaktualisasi diri dan memunculkan pribadi yang berprofesi sebagai petugas pembimbing yang bertugas merangkul dan membimbing siswa dalam proses pertumbuhannya melalui program-program layanan bimbingan dan konseling yang diberikan. Konselor dituntut untuk bisa menjadi sosok yang bisa diandalkan siswa. Sehingga siswa dengan sukarela bisa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang sudah disediakan oleh guru bimbingan dan konseling itu sendiri, layanan bimbingan dan konseling itu berupa: a) layanan bimbingan kelompok, b) konseling kelompok, c) konseling individual, d) layanan informasi, e) layanan orientasi, f) layanan bimbingan belajar, g) penempatan dan penyaluran .

Layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan di sekolah sehingga siswa-siswa yang mempunyai masalah dapat terbantu, mereka dapat belajar lebih baik lagi dan tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu mengatasi kesulitan dalam belajarnya, sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi, mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dalam hubungan sosial, mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kesehatan jasmani, mengatasi

kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi, mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan setelah mereka tamat.

Dengan adanya tujuan dan kegiatan layanan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah, siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling disekolah secara optimal, kata pemanfaatan disini menuntut siswa juga berperan aktif dalam memanfaatkan layanan tersebut, bukannya pasif menunggu program layanan yang diberikan oleh konselor. Siswa yang merasa mengalami kesulitan diharapkan punya kesadaran diri untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dengan sukarela. Konselor disini selain memberikan program layanan, tapi juga harus bisa merangsang keinginan siswa untuk bisa berpartisipasi dengan maksimal dalam setiap program layanan Sehingga pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan secara efektif dan dapat membantu siswa berkembang secara optimal. Adapun lokasi penelitian membatasi pada beberapa sekolah yaitu SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 7.

Bertolak pada masalah yang pada uraian di atas, peneliti mendorong untuk mengkaji lebih jauh mengenai pemahaman bimbingan dan konseling melalui penelitian yaitu analisis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP se Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Siswa kurang memahami tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan baik.
- b. Perlu adanya sosialisasi bimbingan dan konseling disekolah.
- c. Kurangnya kesadaran siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling sekolah.

- d. Kurangnya peran guru bimbingan dan konseling terhadap layanan bimbingan dan konseling.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas maka penelitian ini dapat di rumuskan yaitu bagaimana pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling pada guru di SMP Negeri se Kota Gorontalo

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri se Kota Gorontalo

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada guru bimbingan dan konseling di sekolah dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pentingnya pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada orang tua, kepala sekolah, staf guru dan guru bimbingan dan konseling

bagaimana pentingnya pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah untuk lebih membantu siswa agar dapat berkembang secara optimal.